

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan kelompok yang rentan terserang penyakit, karena organ tubuhnya yang belum mengalami maturasi secara sempurna. Kondisi anak dari sehat menjadi sakit akan menyebabkan tubuh bereaksi untuk meningkatkan suhu yang disebut demam atau bisa disebut hipertermia (Yani Veronica et al., 2022). Demam dapat diartikan sebagai suatu keadaan suhu tubuh mengalami peningkatan di atas suhu tubuh normal ($>37,5^{\circ}\text{C}$) yang disebabkan oleh adanya peningkatan pengaturan suhu di hipotalamus. Demam berhubungan dengan terjadinya infeksi yang dapat berupa infeksi sistemik ataupun local (Wulandari et al., 2022). Demam yang sering terjadi pada anak diakibatkan adanya infeksi *salmonella enterica serotype typhi* atau yang lebih dikenal dengan *salmonella typhi* (*S. typhi*) atau demam typhoid (Nurkhasanah et al., 2019). Demam typhoid (*enteric fever*) merupakan penyakit infeksi akut yang biasanya mengenai saluran pencernaan dengan gejala demam yang lebih dari satu minggu, gangguan pada pencernaan, dan gangguan kesadaran (Wulandari et al., 2022). Anak-anak kecil berada pada risiko terbesar dengan gejala umum demam, menggigil, dan rasa sakit di perut (Sartika et al., 2021)

Epidemiologi demam typhoid di seluruh dunia sampai dengan tahun 2021 dengan angka kejadiannya antara 11 – 21 juta kasus per tahun dengan angka

kematian mencapai 215.000 (WHO, 2020). Demam typhoid paling banyak dijumpai di Negara-negara berpenghasilan rendah di Benua Asia Tengah – Selatan dan sisi selatan Benua Afrika (Control & Prevention, 2021). Demam typhoid banyak dijumpai di Negara berkembang yang terletak di daerah subtropics dan daerah tropis seperti Indonesia. Kasus demam typhoid di Indonesia berkisar antara 350 – 810 per 100.000 penduduk, dengan prevalensi sebesar 1,6% dan menduduki urutan lima penyakit menular yang terjadi pada semua umur di Indonesia serta menduduki urutan ke -15 penyebab kematian semua umur di Indonesia (A. F. Lestari et al., 2023). Demam typhoid berada di urutan ke-5 dengan jumlah 1.652 kasus per tahun 2017 (Kemenkes, 2018). Menurut Dinkes Provinsi Jawa Timur, (2018), angka kesakitan demam typhoid tahun 2017 sebanyak 88.379 penderita demam typhoid. Menurut Dinkes Provinsi Jawa Timur, (2019), pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebanyak 99.906 penderita demam typhoid. Menurut Dinkes Provinsi Jawa Timur, (2020), pada tahun 2019 angka kesakitan demam typhoid sebanyak 163.235. Menurut Dinkes Kabupaten Jember, (2020), pada tahun 2019 angka kesakitan demam typhoid sebanyak 9.165 kasus.

Berdasarkan data di atas menunjukkan cukup tingginya angka kejadian pada kasus demam typhoid sehingga masalah kesehatan ini dapat menjadi kejadian luar biasa di Indonesia. Demam pada anak membutuhkan perlakuan dan penanganan khusus dan berbeda bila dibandingkan dengan orang dewasa. Hal ini karena apabila tindakan dalam mengatasi demam tidak tepat dan lambat maka akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu bahkan hingga

kematian. Berdasarkan penjelasan latar belakang dan data yang telah didapat, disimpulkan bahwa penulis tertarik untuk melakukan studi kasus penelitian tentang “Pengkajian dan Diagnosis Keperawatan Pada Anak Dengan Demam Typoid di Ruang Aster RSD dr. Soebandi Jember”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil pengkajian dan diagnosis keperawatan pada anak dengan demam typoid di Ruang Aster RSD dr. Soebandi Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penulisan ini untuk mengetahui hasil pengkajian dan diagnosis keperawatan pada anak dengan demam typoid di Ruang Aster RSD dr. Soebandi Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan riwayat penyakit pada anak dengan demam typoid di Ruang Aster RSD dr. Soebandi Jember.
- b. Mendeskripsikan pengkajian sistem tubuh pada anak dengan demam typoid di Ruang Aster RSD dr. Soebandi Jember.
- c. Mendeskripsikan diagnosis keperawatan pada anak dengan demam typoid di Ruang Aster RSD dr. Soebandi Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisa permasalahan, menyelesaikan masalah dalam bentuk penelitian sederhana serta dapat memberikan bukti berupa peneliti tertarik data bagi ilmu keperawatan tentang pengkajian dan diagnosis keperawatan pada anak dengan demam typhoid.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Perawat

Hasil studi kasus yang sudah dilakukan oleh peneliti, diharapkan dapat menambah referensi dalam pengetahuan perawat tentang pengkajian dan diagnosis keperawatan pada anak dengan demam typhoid.

b. Rumah Sakit

Sebagai bahan wawasan dalam melakukan pengkajian dan diagnosis keperawatan pada anak dengan demam typhoid.

c. Instansi Pendidikan

Sebagai bahan kajian dan masukan dalam pembelajaran pengkajian dan diagnosis keperawatan pada anak dengan demam typhoid.

d. Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dalam melakukan pengkajian dan diagnosis keperawatan pada anak dengan demam typhoid.

